

STUDI TENTANG MINAT BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI PRODI S1 TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA SEMESTER GANJIL 2020/2021

Nuril Ramadhanti¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾,

¹⁾²⁾ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Unesa, Jl. Ketintang, Ketintang Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
e-mail : nurildhanti98@gmail.com¹⁾ lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK - Kebijakan pembelajaran daring terkait wabah covid-19 menuntut mahasiswa dan dosen sigap dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Perubahan skema pembelajaran luring menuju daring tentunya turut mempengaruhi terhadap minat belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkuliahan daring di Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa dan 2) Pengaruh pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan alat bantu kuisioner berbentuk google form. Jumlah responden sebanyak 132 mahasiswa di ambil secara stratified random sampling meliputi angkatan 2017-2020 dengan taraf kesalahan 10%. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa identifikasi kendala yang dihadapi selama perkuliahan dan analisis terhadap rata-rata hasil pengisian kuisioner responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1) terdapat 4 kendala utama dalam pembelajaran online menurut mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Unesa yaitu, a) keterbatasan jaringan berupa akses internet khususnya mahasiswa yang tinggal di kota kecil atau pelosok, b) keterbatasan perangkat keras (hardware) mahasiswa yang kurang mendukung, c) keterbatasan mahasiswa mengakses materi ajar, d) jam perkuliahan yang tidak stabil sehingga kegiatan lain terhambat. 2) Terdapat pengaruh antara sistem daring (online) dengan minat belajar mahasiswa. Pengaruh ini muncul akibat banyaknya kendala yang ada selama pembelajaran daring berlangsung.

Kata Kunci: pembelajaran daring, mahasiswa, covid-19

I. PENDAHULUAN

Virus Corona 2019 atau *Corona virus disease 2019* (COVID-19) merupakan infeksi virus yang menyerang pernapasan manusia. Virus ini pertama kali ditemukan atau bersumber dari Wuhan, salah satu kota di China pada akhir tahun 2019 lalu. COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 200 negara di dunia [1]. COVID-19 merupakan pandemi yang mengguncang seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, menimbulkan keresahan akibat lumpuhnya sektor vital kehidupan.

Dunia pendidikan menjadi salah satu aspek yang mengalami guncangan akibat adanya pandemi ini. Puluhan sekolah dan universitas di seluruh dunia, bahkan di Indonesia diliburkan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan, sesuai dengan perkembangan wabah pandemic covid ini [2].

COVID-19 awalnya mengguncang perekonomian seluruh dunia, namun lambat laun memberikan imbas ke dunia pendidikan juga. Kebijakan baru perihal proses pembelajaran diambil terkait kebijakan *social and physical distancing* yang diterapkan di seluruh dunia. Pemerintah dan lembaga pendidikan dituntut untuk cepat tanggap terkait kebijakan terbaik untuk mengatasi permasalahan ini [3].

Pembelajaran jarak jauh atau daring (*online*) merupakan metode yang dipilih untuk menaggapi kebijakan terkait penanganan virus *corona*. Murid dan guru dirumahkan, namun kegiatan belajar tetap berlangsung dengan cara tatap muka virtual melalui aplikasi *video conference* [4].

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sejak tanggal 16 maret 2020 tepatnya di Ibu Kota Jakarta yang kemudian disusul kota-kota lain. Siswa belajar dari rumah untuk menghindari terjadinya kerumunan massa. Pembelajaran daring memerlukan tingkat penguasaan teknologi yang cukup tinggi baik siswa, guru maupun orang tua [1]. Konsekuensi dari adanya kebijakan pembatasan kegiatan sosial dalam masyarakat berujung pada pemaksaan pada lembaga sekolah, siswa, orang tua, maupun guru untuk berpindah ke pembelajaran dari rumah atau jarak jauh. Seluruh komponen dalam pembelajaran dipaksa untuk bermigrasi ke sistem pembelajaran *online*, yang lebih dikenal dengan *e-learning* atau pembelajaran dalam jaringan (daring) [5].

Kelancaran proses pembelajaran bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan, guru, siswa dan orang tua siswa. Pembelajaran yang awal mulanya dilakukan

secara tatap muka harus dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan), di mana semua komponen pendidikan yang telah disebutkan harus siap utamanya di bidang teknologi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan teknologi informasi dan telekomunikasi [6].

Proses pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun terjadi pandemi seperti saat ini. Pemerintah mengganti sistem tatap muka dengan sistem daring. Meskipun belum maksimal pembelajaran daring merupakan satu-satunya solusi terbaik saat ini. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar memindahkan materi, tugas, atau pun soal yang dikirim melalui media *internet*. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi sama seperti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring diterapkan di seluruh tingkat satuan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Kenyataannya, tidak semua siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran *online* dan berbagai teknologi canggih yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak sedikit pula orang tua siswa yang tidak memahami sistem pembelajaran *online* dan media *internet* yang digunakan di dalamnya [7].

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain [8]. Belajar sudah menjadi kewajiban bagi umat manusia tak terkecuali bagi mahasiswa. Memperoleh ilmu, mengasah kemampuan yang dimiliki serta menambah wawasan.

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar masing-masing individu, sedangkan minat belajar dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya kondisi lingkungan. Adanya covid 19 berdampak pada kondisi lingkungan belajar dengan berlangsungnya sistem daring.

Ruang kelas dan teman belajar yang biasa menambah minat belajar tergantikan oleh lingkungan rumah dengan berjalannya sistem daring dampak dari virus *corona*. Lingkungan yang berbeda ditambah hambatan lain seperti jaringan internet, keterbatasan media belajar seperti laptop atau pun *smartphone* turut serta mempengaruhi minat belajar. Lemahnya jaringan atau kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif bisa menyebabkan turunnya minat belajar pada diri mahasiswa.

Menurunnya minat dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang buruk. Berkurangnya minat belajar

bisa menyebabkan mahasiswa tidak hadir dalam pertemuan daring maupun lalai akan tugas perkuliahan yang diberikan dosen. Hal ini dapat terjadi khususnya pada tugas maupun mata kuliah yang memerlukan tatap muka langsung dan praktik supaya materi dapat dipahami dengan baik. Namun, pembelajaran *online* menuntut mahasiswa untuk memahami materi tanpa melakukan praktik secara langsung dan hal tersebut merupakan hal yang berat untuk dilakukan.

Pendidikan Tata Busana merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Surabaya yang membutuhkan praktikum secara langsung pada beberapa materi perkuliahan. Diberlakukannya sistem daring sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Materi yang memerlukan praktikum dengan terpaksa dilaksanakan secara *online*, hal tersebut dapat menurunkan minat belajar mahasiswa. Cukup banyak pilihan mahasiswa yang didapat dari hasil pengisian kuisioner prodi akhirnya memilih menunda pengambilan mata kuliah praktikum karena sistem pembelajaran *online* ini. Bertolak dari latar belakang inilah peneliti ingin mengkaji “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya” dengan rumusan masalah sebagai berikut, 1) Apakah terdapat kendala selama pembelajaran daring dalam mata kuliah yang ada di Prodi Tata Busana UNESA? 2) Bagaimana minat mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring?

II. PANDUAN UNTUK MEMPERSIAPKAN ARTIKEL

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif kuantitatif karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi [9].

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terbuka untuk mendapat informasi mendalam dari responden. Sampel diambil dengan cara *stratified random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak dari keseluruhan populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Tata Busana UNESA angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pemilihan sampel dirasa sudah sesuai dengan batasan yang ada, yaitu angkatan yang pernah menempuh pembelajaran langsung dan satu tahun ini pembelajaran daring. Responden diberi kuisioner melalui *google form*. Beberapa sampel yang memiliki perbedaan pendapat diwawancarai secara lebih dalam.

Tahap analisis data, peneliti akan memilih dengan teliti data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap ini sebagai berikut:

- 1) Mencari dan menetapkan responden yang melaksanakan perkuliahan tatap muka lebih dari satu tahun dan sedangkan melakukan perkuliahan daring tahun ini;
- 2) Mahasiswa yang mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi saat kuliah *online*.

III. HASIL

A. Hasil

1) Kendala yang dihadapi mahasiswa tata busana UNESA selama pembelajaran daring

Pandemi Covid-19 menuntut lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengambil sikap cerdas dan tegas. Pandemi Covid-19 menyebabkan perguruan tinggi tidak bisa melangsungkan perkuliahan tatap muka secara langsung dan digantikan oleh sistem daring (*online*). Namun, tidak sedikit kendala yang dapat menghambat berlangsungnya sistem daring ini [10].

Covid-19 mengakibatkan manusia di seluruh dunia mengubah teknologi tradisional dalam pembelajaran menuju pembelajaran berbasis teknologi [11]. Beberapa kendala seringkali muncul dalam pembelajaran *online*. Bukan hanya kendala teknis namun kendala non teknis juga memberikan dampak pada berlangsungnya proses pembelajaran. Kendala teknis yang sering muncul adalah gangguan *internet* serta keterbatasan *hardware* pendukung pembelajaran, sedangkan kendala akademis yang kerap muncul pada pembelajaran secara daring berupa keterbatasan materi dan sikap mahasiswa selama pembelajaran [12].

Berdasarkan pada data penelitian melalui kuisioner dan wawancara mendalam kendala yang paling terlihat di alami mahasiswa tata busana saat pembelajaran *online* adalah jaringan *internet* yang sulit, sehingga materi terkait perkuliahan kurang bisa tersampaikan dengan jelas serta lingkungan rumah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan kuisioner yang di isi 265 mahasiswa tata busana, kendala yang paling sering dialami adalah *signal* buruk yang menyebabkan materi yang diajarkan tidak tersampaikan secara maksimal. Keterbatasan materi perkuliahan yang membutuhkan praktikum juga turut menyurutkan semangat belajar para mahasiswa sehingga sikap mereka saat belajar *online* terkadang kurang baik, bahkan tak sedikit dari mereka yang mangkir dari kelas. Keterangan tersebut diperkuat dengan wawancara mendalam yang dilakukan pada lima

mahasiswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran *online* hingga mempengaruhi minat dan hasil belajar mereka.

Kendala yang dihadapi setiap mahasiswa ada yang sama dan ada juga yang berbeda, baik kendala secara teknis maupun non teknis. Perbedaan kendala yang dihadapi setiap mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kendala yang dialami Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Unesa selama perkuliahan daring

No	Kendala yang dialami	Total Mahasiswa
1.	Keterbatasan <i>Hardware</i>	2
2.	Kendala akses <i>internet</i>	13
3.	Keterbatasan materi	33
4.	Sikap mahasiswa	8

Sumber: penelitian (Ramadhanti, 2020)

Data yang tersaji dalam tabel 1 menunjukkan bahwa banyak materi yang tidak bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa dikarenakan perkuliahan *online* utamanya pada materi-materi tertentu yang memerlukan adanya praktikum. Kendala ini cukup meresahkan dan mengurangi minat belajar mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih mengabaikan kegiatan pembelajaran dengan cara menonaktifkan kamera dan *microphone* untuk mengelabui dosen. karena, bagi sebagian besar dari mereka yang mengalami kendala ini merasa memperhatikan atau tidak memperhatikan pembelajaran mereka tetap tidak dapat memahami materi dengan baik karena mereka membutuhkan praktik dan tatap muka langsung dengan dosen.

2) Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Kendala yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem *online* memberikan pengaruh yang cukup besar pada minat belajar mahasiswa. Minat belajar pada diri mahasiswa mengalami penurunan seiring besarnya kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran. Putusnya jaringan secara tiba-tiba dapat menghambat transmisi ilmu sehingga materi yang diperoleh mahasiswa menjadi sangat terbatas dan hal ini memicu turunnya minat belajar mahasiswa.

Pembelajaran *online* tidak mempengaruhi seluruh mahasiswa dalam sampel, namun 75% dari sampel yang ada. Untuk menggali informasi lebih dalam, selain data kuisioner peneliti juga melangsungkan wawancara mendalam. Hasil dari kuisioner menunjukkan 75% dari sampel mengalami penurunan minat belajar akibat

adanya pembelajaran *online* sedangkan 25% sisanya tidak mengalami hal tersebut.

Gambar 1. Diagram Hasil Kuisisioner yang Diisi Mahasiswa terkait Minat

1.



Diagram 1 menjelaskan mahasiswa yang selalu hadir tepat waktu saat pembelajaran daring, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 103 mahasiswa dengan presentasi 77%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 18 mahasiswa dengan presentasi 14%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 12 mahasiswa dengan presentasi 9%, dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts). Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa 103 yang datang tepat waktu saat pembelajaran secara daring.

2.



lu menyimak pelajaran dengan baik, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 30 mahasiswa dengan presentasi 23%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 73 mahasiswa dengan presentasi 56%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 17 mahasiswa dengan presentasi 13%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 13 mahasiswa dengan presentasi 8%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju pernyataan selalu menyimak pelajaran dengan baik saat perkuliahan daring.

3.



Diagram 3 menjelaskan mahasiswa yang selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran dengan baik, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 12 mahasiswa dengan presentasi 9%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 111 mahasiswa dengan presentasi 83%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 10 mahasiswa dengan presentasi 8%, dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts). Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju dengan selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran dengan baik.

4.



ak per di memberikan jawaban sangat setuju (ss), mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 113 mahasiswa dengan presentasi 85%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 13 mahasiswa dengan presentasi 10%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang tidak setuju pernyataan bahwa mahasiswa tidak pernah mengulangi pelajaran yang disampaikan.

5.



men sil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 4 orang dengan presentasi 3%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 96 mahasiswa dengan presentasi 72%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 2%, dan mahasiswa

dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 30 mahasiswa dengan presentasi 23%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju menyukai sesi tanya jawab.



6. Diagram 6 menjelaskan sesi diskusi dalam pembelajaran daring membuat saya bosan, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 9 orang dengan presentasi 7%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 30 mahasiswa dengan presentasi 23%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 81 mahasiswa dengan presentasi 60%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 18 mahasiswa dengan presentasi 10%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa sesi diskusi dalam pembelajaran daring membuat bosan.



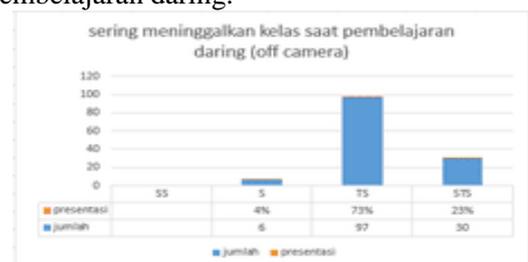
7. Diagram 7 menjelaskan mengerjakan tugas dengan baik selama perkuliahan secara daring, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 34 orang dengan presentasi 26%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 86 mahasiswa dengan presentasi 65%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 2 mahasiswa dengan presentasi 2%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 8 mahasiswa dengan presentasi 7%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju dengan pernyataan mengerjakan tugas dengan baik selama perkuliahan secara daring.



8. Diagram 8 menjelaskan mahasiswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, didapatkan hasil tidak ada mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss), mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 2%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 100 mahasiswa dengan presentasi 75%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 30 mahasiswa dengan presentasi 23%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang tidak setuju pernyataan bahwa mahasiswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring.



9. Diagram 9 menjelaskan mahasiswa kesulitan memahami materi saat pembelajaran daring, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 8 mahasiswa dengan presentasi 7%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 100 mahasiswa dengan presentasi 75%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 18 mahasiswa dengan presentasi 25%, dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts). Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju mengenai kesulitan memahami materi saat pembelajaran daring.



10. Diagram 10 menjelaskan mahasiswa sering meninggalkan kelas saat pembelajaran daring (*off camera*), didapatkan hasil tidak ada mahasiswa

yang memberikan jawaban sangat setuju (ss), mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 6 mahasiswa dengan presentasi 4%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 97 mahasiswa dengan presentasi 73%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 30 mahasiswa dengan presentasi 23%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang setuju pernyataan bahwa mahasiswa sering meninggalkan kelas saat pembelajaran daring (*off camera*)



11.

Diagram 11 menjelaskan mahasiswa sering absen dengan alasan jaringan buruk, didapatkan hasil tidak ada mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss), mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 2 mahasiswa dengan presentasi 2%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 99 mahasiswa dengan presentasi 74%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 24 mahasiswa dengan presentasi 32%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang tidak setuju pernyataan bahwa mahasiswa sering absen dengan alasan jaringan buruk.



12.

Diagram 12 menjelaskan berusaha agar mendapat nilai tertinggi, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 18 orang dengan presentasi 14%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 105 mahasiswa dengan presentasi 79%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 7 mahasiswa dengan presentasi 5%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 2%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang berusaha agar mendapat nilai tertinggi.



13.

Diagram 13 menjelaskan mahasiswa Menyelesaikan pelajaran dengan nilai yang baik sangat penting, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 109 mahasiswa dengan presentasi 82%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 21 mahasiswa dengan presentasi 16%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 2%, dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts). Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang sangat setuju mengenai menyelesaikan pelajaran dengan nilai yang baik sangat penting.



14.

Diagram 14 menjelaskan mahasiswa banyak kendala yang saya alami selama kelas *online*, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 123 mahasiswa dengan presentasi 93%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 7 mahasiswa dengan presentasi 5%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 2%, dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts). Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang sangat setuju mengenai Banyak kendala yang saya alami selama kelas *online*.



15.

Diagram 15 menjelaskan sering mencontek saat ujian dilakukan *online*, didapatkan hasil mahasiswa yang memberikan jawaban sangat setuju (ss) sebanyak 7 orang dengan presentasi 5%, mahasiswa dengan jawaban setuju (s) sebanyak 33 mahasiswa dengan presentasi 25%, mahasiswa dengan jawaban tidak setuju (ts) sebanyak 90 mahasiswa dengan

presentasi 68%, dan mahasiswa dengan jawaban sangat tidak setuju (sts) sebanyak 3 mahasiswa dengan presentasi 3%. Dari hasil diagram dapat disimpulkan lebih banyak mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan sering mencontek saat ujian dilakukan *online*.

Dari jawaban yang diberikan mahasiswa melalui kuisioner dapat disimpulkan bahwa:

- 1.) Minat pelajar mahasiswa mengalami penurunan karena sulitnya memahami materi perkuliahan.
- 2.) Keterbatasan *hardware* dan jaringan membuat mahasiswa menjadi enggan mengikuti kelas *online*, bahkan kehadiran di dalam kelas hanya sebagai formalitas.
- 3.) Kondisi rumah yang tidak kondusif juga menjadi pengaruh bagi sebagian mahasiswa malas melaksanakan perkuliahan *online*
- 4.) Besar harapan mahasiswa supaya sistem ini dapat segera berakhir

Meskipun begitu, banyak mahasiswa yang merasa tidak keberatan dan tidak terpengaruh dengan pembelajaran semacam ini

B. Pembahasan

1. Kendala yang dihadapi mahasiswa tata busana UNESA selama pembelajaran daring

Pembelajaran daring (*online*) merupakan sesuatu yang masih baru di Indonesia baik bagi mahasiswa maupun dosen. Berbagai aplikasi digunakan dalam pembelajaran sebagai media penghubung antara mahasiswa dan dosen. Hal ini selaras dengan penelitian Dzalila [8] yang mengemukakan tentang pengaruh pembelajaran *online* terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Dzalila [8] mengemukakan tentang lingkungan belajar dan berbagai kendala terkait jaringan selama pembelajaran *online* dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada variabel yang dipengaruhi yaitu minat belajar mahasiswa. Pada penelitian ini kendala yang dialami mahasiswa selama perkuliahan *online* mampu mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Adanya kendala selama proses pembelajar membuat sebagian besar mahasiswa mengalami kejenuhan dan minat belajar dalam diri mereka berangsur-angsur mengalami pengurangan. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian Sobron [13] yang menegaskan sistem pembelajaran daring di Indonesia memiliki cukup banyak kendala.

2. Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Cahyadi [9] mengemukakan bahwa, pembelajaran daring merupakan hal baru dengan banyak kendala.

Dalam penelitian ini kendala yang ada dalam pembelajaran dari kalangan mahasiswa menjadi alasan mengapa minat belajar mahasiswa dapat terpengaruh. Hal ini selaras dengan penelitian Yunitasari dan Hanifah [1], yang mengemukakan pengaruh pembelajaran daring pada minat belajar siswa. Pada penelitian Yunitasari dan Hanifah [1], diketahui bahwa munculnya kendala mengenai minimnya penguasaan teknologi dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif mampu menurunkan minat belajar siswa. Selain itu, Yunitasari dan Hanifah [1], juga menyebutkan bahwa pembelajaran *online* yang terjadi saat ini bukan esensi proses pembelajaran yang semestinya justru guru memberi tugas secara *online* sebagai ganti pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait minat belajar pada mahasiswa tata busana yang materi perkuliahannya membutuhkan banyak praktikum secara langsung. Materi yang tidak tersampaikan dengan baik mempengaruhi minat belajar mahasiswa karena munculnya berbagai paradigma tentang materi tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kendala yang dialami selama pembelajaran *online* digolongkan dalam dua jenis. Kendala teknis, seperti jaringan *internet* dan *hardware*. Serta kendala non teknis seperti keterbatasan materi dan sikap mahasiswa selama pembelajaran. Kendala yang paling banyak meresahkan mahasiswa adalah keterbatasan materi, utamanya materi yang membutuhkan praktik secara langsung. Mahasiswa sulit memahami materi dengan baik karena adanya kendala tersebut. Pemahaman materi yang kurang, sulitnya akses *internet* dan berbagai kendala lain juga menjadi pemicu menurunnya minat belajar dalam diri mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh antara sistem daring (*online*) dengan minat belajar mahasiswa. Pengaruh ini muncul akibat banyaknya kendala yang ada selama pembelajaran daring berlangsung.

B. Saran

1. Perlu adanya perbaikan sistem dan penyuluhan terkait sistem daring baik kepada dosen pengampu mata kuliah maupun mahasiswa.
2. Untuk meningkatkan kembali minat belajar mahasiswa diperlukan motivasi dari luar dan

bantuan dari Universitas terkait penyediaan *provider* yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Sehingga materi perkuliahan dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yunitasari dan Hanifah. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No.3. Hal 4. 2020.
- [2] Syah, R.H. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Vol. 7 No. 5. Hal 6. 2020.
- [3] Dewi, W.A. F. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. Hal 6. 2020.
- [4] Aulia, S. (Juli 2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. [Onlien]. Tersedia: <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>.
- [5] Wahyono, P. Dan Husanah, H. Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1, No. 1. Hal 9. 2020.
- [6] El-Seoudm M. Samir A. E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. Vol.9, No.4. Hal 7. 2014.
- [7] Purwanto dkk. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1. Hal.6. 2020.
- [8] Dzalila, Lizha dkk. Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*. Vol. 8. No.2. Hal. 203-214. Hal.4. 2020.
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih. Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi .Bandung. PT Refika Aditama.Remaja Rosdakarya. 2020
- [10] Cahyadi. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Beraban, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*. Vol 1. No. 2. Hal 7. 2020.
- [11] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*. Volume 109 No. 1-4.Hal 8. 2020.
- [12] Brinkley-Etzkorn, K. E. 2018. *Learning to teach online: Measuring the influence of faculty development training on teaching effectiveness through a TPACK lens*. *Internet and Higher Education*, 38, 28–35. Hal 9.
- [13] Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.Hal.11.2020.